

# **HUBUNGAN PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KOPERASI PETERNAK GARUT SELATAN (KPGS) DENGAN PEMBERDAYAAN PETERNAK DI KELOMPOK PAMEGATAN KABUPATEN GARUT**

**Oleh:**

**Ricky Budiman Indra Saputra<sup>1</sup> - Sumardhani<sup>2</sup>**

**[Rickybudiman.rbis@gmail.com](mailto:Rickybudiman.rbis@gmail.com)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan partisipasi dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan pemberdayaan peternak di “kelompok Pamegatan” Kabupaten Garut. KPGS merupakan koperasi yang berada di Kabupaten Garut yang bergerak dibidang pengelolaan ternak sapi perah yang menghasilkan susu, KPGS menaungi 5 Kecamatan, yaitu Cikajang, Cisarupan, Cihurip, Banjarwangi dan Pamulihan. Dalam usaha ternak ini, agar mendapatkan kualitas dan kuantitas susu terbaik, maka perlu diadakannya pemberdayaan terhadap peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam usaha ternaknya serta sejauh mana tingkat partisipasi peternak dalam kegiatan yang ada di KPGS tersebut.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Responden penelitian ini adalah peternak yang tergabung ke dalam KPGS yang berada di “kelompok Pamegatan” Kabupaten Garut.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan pemberdayaan peternak di “kelompok Pamegatan” Kabupaten Garut menunjukkan adanya hubungan yang berarti dan searah dengan besar hubungan 0.742 atau 74,2%, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi peternak dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) maka akan terbentuk pemberdayaan peternak yang baik.

**Kata Kunci: Partisipasi, Koperasi, Pemberdayaan, Peternak Sapi Perah.**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARTICIPATION IN SOUTH GARUT FARMERS COOPERATIVE ACTIVITIES (KPGS) WITH FARMER EMPOWERMENT IN THE "PAMEGATAN GROUP" OF GARUT REGENCY.**

**By:**

**Ricky Budiman Indra Saputra<sup>1</sup> - Sumardhani<sup>2</sup>**

**[Rickybudiman.rbis@gmail.com](mailto:Rickybudiman.rbis@gmail.com)**

**Abstract**

This study aims to describe and analyze the relationship between participation in the South Garut Farmers Cooperative (KPGS) activities with the empowerment of farmers in the "Pamegatan group" of Garut Regency. KPGS is a cooperative located in Garut Regency which is engaged in the management of dairy cattle that produce milk, KPGS oversees 5 Districts, is Cikajang, Cisurupan, Cihurip, Banjarwangi and Pamulihan. In this livestock business, in order to get the best quality and quantity of milk, it is necessary to hold empowerment for farmers to improve the knowledge and skills of farmers in their livestock business and the extent of farmer participation in the activities in the KPGS.

The research method used is quantitative descriptive. Respondents of this study are farmers who are members of the KPGS who are in the "Pamegatan group" of Garut Regency.

The results of the study revealed that there was a relationship between participation in the South Garut Cooperative Cooperative (KPGS) activities with the empowerment of farmers in the "Pamegatan group" Garut Regency showed a meaningful and unidirectional relationship with a relationship of 0.742 or 74.2%, so it can be said that the higher participation of farmers in South Garut Farmers Cooperative (KPGS) activities will form a good empowerment of farmers.

**Keywords: Participation, Cooperatives, Empowerment, Dairy Farmers**

## **I. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Kabupaten Garut memiliki potensi alam yaitu pada sektor pertanian dan peternakan, salah satunya yaitu pada sektor ternak sapi perah. Di kabupaten Garut jumlah populasi ternak sapi perah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 13.975 ekor dengan menghasilkan susu sebanyak 29.7337.787 Ltr, sementara di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut terdapat jumlah populasi ternak sapi perah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4.773 ekor dengan menghasilkan produksi susu sebanyak 5.816.297 Ltr sekaligus penyumbang terbanyak bagi Kabupaten Garut.

Melihat dari tingginya populasi ternak sapi di Kecamatan cikajang, menjadikan ternak sapi perah menjadi suatu kegiatan usaha lebih khususnya bagi peternak. Hal demikian terdapat factor pendukung yaitu dengan adanya kelembagaan yang bergerak di bidang peternakan yang ikut berperan dalam pengelolaan peternakan sapi perah yaitu Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS). KPGS ini memiliki peranan penting

bagi para peternak, karena dapat membantu para peternak mulai dari penampungan susu, pengelolaan, pengembangan, pemberdayaan sampai penjualan ke Industri Pengelolaan Susu (IPS).

Lembaga perkoperasian didirikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan peternak. Pada kenyataannya dalam usaha ternak sapi perah ini memiliki beragam permasalahan terutama pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha sapi perah. Keberhasilan usaha ternak sapi perah ini dilihat dari kualitas atau kuantitas susu yang dihasilkan sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menjalankan dan mengelola usahanya, sehingga akan berdampak pula pada keberhasilan KPGS. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam mengelola usaha ternaknya perlu diadakanya pemberdayaan baik itu melalui penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengelolaan ternak yang baik. Dalam upaya pemberdayaan tersebut, perlu adanya partisipasi yang baik dari peternak

dalam setiap kegiatannya, karena sebaik apapun program pemberdayaan yang dilakukan tidak akan berjalan apabila kurangnya partisipasi dari peternak.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan Pemberdayaan Peternak di “Kelompok Peternak” Kabupaten Garut.

## II. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakan Hubungan Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan Pemberdayaan Peternak di “Kelompok Peternak” Kabupaten Garut”.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kesejahteraan sosial menurut Friendlander (1980) yang dikutip dalam Fachrudin (2014;9):

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok

guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Konsep Koperasi menurut Hatta (1987) yang dikutip dalam Tanjung (2017;68) yaitu sebagai: “usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut memberi jasa kepada kawan berdasarkan satu untuk semua dan semua untuk satu”. Tolak ukur dari keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat partisipasi anggotanya terhadap koperasi.

Dikutip dalam Indrawan (2013;47) mengenai pentingnya konsep partisipasi didalam koperasi yang dilihat dari adanya alasan yang bersifat normatif dan strategis yaitu sebagai berikut:

Secara normatif, koperasi menempatkan anggota sebagai pemilik dan pelanggan. Posisi tersebut menuntut konsekuensi berupa keterlibatan anggota untuk melakukan partisipasi pada koperasi. Sementara dari sisi strategis, anggota adalah *captive market* bagi bisnis koperasi; bila anggota meninggalkannya, dalam arti tidak melakukan partisipasi, maka dapat dipastikan bisnis koperasi sulit berkembang.

Konsep Partisipasi menurut Keith Davis dikutip oleh Huraerah (2008;95) mengemukakan bahwa: *“participation is defined as mental and emotional involment of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them”* (partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya). Adapun bentuk-bentuk partisipasi yaitu, partisipasi buah pikiran,

partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan partisipasi sosial.

Konsep pemberdayaan menurut Menurut Soetarso (2003) dikutip dalam Huraerah (2008;82) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan, yaitu:

Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial, pemanfaatan sumber masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan peranannya.

Adapun konsep pemberdayaan menurut parson (1994) dikutip dalam Anwas (2014;49) sebagai penguat dari konsep pemberdayaan sebelumnya yaitu “pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan

kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan untuk mendapatkan kesimpulan sehingga dapat disusun dalam bentuk laporan skripsi. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu angket, observasi non partisipan dan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KPGS yang tergabung dalam “Kelompok Pamegatan” sebanyak 172 peternak dan sampel diambil sebanyak 35 peternak dengan menggunakan teknik *random sampling* serta menggunakan skala model likert.

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan Pemberdayaan Peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut”.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu anggota peternak yang tergabung dalam Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) yang berlokasi di Kecamatan Cikajang. Kegiatan utama dari KPGS adalah pengelolaan susu sapi mulai dari penampungan susu segar, kemudian menjualnya ke Industri Pengelola Susu, seperti PT. Indolakto dan PT. Ultrajaya.

Pada tahun 2018 (Tabel 1.), KPGS memiliki anggota sebanyak 7.695 orang dengan jumlah peternak aktif sebanyak 1.401 yang terbagi kedalam 36 kelompok peternak yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Cikajang, Cisarupan, Banjarwangi, Cihurip dan Pamulihan.

Dalam penelitian ini, peternak yang menjadi responden adalah anggota KPGS yang tergabung kedalam “Kelompok Pamegatan” dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 anggota peternak.

**Tabel 1. Perkembangan Keanggotaan KPGS**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Seluruh Anggota</b>	<b>Peternak Sapi Aktif</b>
2011	7.390	2.574
2012	7.547	2.389
2013	7.578	2.049
2014	7.548	1.773
2015	7.616	1.728
2016	7.659	1.629
2017	7.660	1.475
2018	7.695	1.401

**Tabel 2. Karakteristik Anggota Peternak KPGS “Kelompok Pamegatan” Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pengalaman Berternak**

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jeni Kelamin	Laki-Laki	31	88,58
	Perempuan	4	11,42
Umur	21-30	3	8,58
	31-40	14	40
	41-50	7	20
	51-60	7	20
	61-75	4	11,42
Pendidikan	SD	28	80
	SMP	5	14,29
	SMA	2	5,71
Pengalaman Berternak	1-10 Tahun	9	25,71
	11-20 Tahun	16	45,71
	21-50 Tahun	6	17,14

Pada tabel 2 digambarkan bahwa jumlah responden 31 orang atau 88,58% berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang atau 11,42% berjenis kelamin perempuan. Rentang usia responden terbanyak ada di rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 40%.

Ditinjau dalam pendidikan, responden paling banyak berpendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 28 orang atau sekitar 80% sedangkan untuk lulusan SMP sekitar 5 orang atau sekitar 14,29% dan lulusan SMA hanya ada 2 orang atau sekitar 5,71%.

Pengalaman bertenak paling banyak yaitu dari rentang waktu 11-20 tahun sebanyak 16 orang atau 45,71%, sedangkan pengalaman bertenak dalam rentang waktu 1-10 tahun sebanyak 9 orang atau sekitar 25,71% dan pengalaman berternak dalam kurung waktu 20-50 tahun keatas sebanyak 6 orang atau sekitar 17,14%.

### Pengujian Hipotesis

Statistika uji yang digunakan adalah statistic uji dengan menggunakan korelasi Rank-Spearman.

### Hubungan Antara Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Dengan Pemberdayaan Peternak Di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut (X- Y)

Tabel 3.

Nonparametric Correlations

Correlations			
		partisi pasi	Pemberd ayaan
Partisipasi	Correlation Coefficient	1,000	,742**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	35	35
Pemberdayaa n	Correlation Coefficient	,742**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hubungan Antara Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Dengan Peningkatan Kemampuan Peternak Di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut (X- Y)



**Tabel 4.**  
Nonparametric Correlations

		Correlations	
		Partisipasi	peningkatan kemampuan
partisipasi	Correlation Coefficient	1,000	,729**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	35	35
peningkatan kemampuan	Correlation Coefficient	,729**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hubungan Antara Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (Kpgs) Dengan Pemanfaatan Sumber bagi Peternak Di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut (X- Y)**

**Tabel 5**  
Nonparametric Correlations

		Correlations	
		Partisipasi	Pemanfaatan sumber
partisipasi	Correlation Coefficient	1,000	,430**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	35	35
Pemanfaatan sumber	Correlation Coefficient	,430**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Pembahasan**

Dari hasil perhitungan uji korelasi pada **Tabel ke 3** dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara partisipasi dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan pemberdayaan peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut sebesar 0.742, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila partisipasi peternak dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) nya baik maka akan terbentuk pemberdayaan peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut yang baik pula dengan besar hubungan 74,2%.

Dari hasil perhitungan uji korelasi pada **Tabel 4** dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara partisipasi dalam

kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan peningkatan kemampuan peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut sebesar 0.729, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila partisipasi peternak dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) nya baik maka akan terbentuk peningkatan kemampuan peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut yang baik pula dengan besar hubungan 72,9%.

Dari hasil perhitungan **Tabel 5** dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara partisipasi dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan pemanfaatan sumber bagi peternak di Kelompok Pamegatan

Kabupaten Garut sebesar 0.430, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila partisipasi peternak dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) nya baik maka akan terbentuk pemanfaatan sumber bagi peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut yang baik pula dengan besar hubungan 43,0%.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai penelitian tentang "Hubungan Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan Pemberdayaan Peternak di Kelompok Peternak Pamegatan Kabupaten Garut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi peternak dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut sudah cukup baik seperti dalam hal mengusulkan pendapat kepada pihak pengurus KPGS atau kepada ketua kelompok yang berkenaan dengan upaya mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan usaha ternaknya. Namun belum semua para peternak ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi ini, seperti halnya masih ada peternak yang kadang-kadang bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha ternaknya.
2. Pemberdayaan peternak di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut dilaksanakan dengan baik melalui berbagai penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota peternak oleh pihak koperasi.
3. Hasil hipotesis utama menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara partisipasi dalam kegiatan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dengan pemberdayaan peternak di Kelompok Pamegatan Kabupaten Garut, dengan besar hubungan sebesar 0.742 atau 74,2%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Susu dan Telur Menurut Jenis di Kabupaten Garut Tahun 2017*. <https://garutkab.bps.go.id/statictable/2018/04/16/352/produksi-susu-dan-telur-menurut-jenis-di-kabupaten-garut-tahun-2017-butir-ltr-.htm> (diakses 7 Agustus 2019)
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Populasi Ternak Besar Menurut*

*Jenis Di Garut Tahun 2017.*  
<https://garutkab.bps.go.id/statictable/2018/04/16/348/jumlah-populasi-ternak-besar-menurut-jenis-di-garut-tahun-2017.html>  
(diakses 7 Agustus 2019)

Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tanjung, M. Azrul. 2017. *KOPERASI DAN UMKM (Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia)*. Bandung: Erlangga.

Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Cetakan ke-2. Bandung: PT Refifka Aditama.

Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

KPGS. 2018. *Profil Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)*. Garut